

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2015, Penderita Diabetes Melitus di Indonesia menempati peringkat ke tujuh di dunia setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang yang menderita Diabetes Melitus mencapai 10 juta Pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan menjadi 642 juta (*International Diabetes Federation Atlas*, 2015). Presentase tertinggi penderita Diabetes Melitus di Indonesia yang telah didiagnosis oleh dokter terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur (2,3%) (Depkes, 2018).

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar gula dalam darah (Hiperglikemi), akibat adanya gangguan pada sistem metabolisme hal ini menyebabkan organ pankreas tidak mampu memproduksi insulin sesuai yang dibutuhkan oleh tubuh. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 mengatakan bahwa, jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia lebih banyak diderita oleh pasien yang berjenis kelamin perempuan yaitu dengan 1,8% dan laki-laki sejumlah 1,2%. Peningkatan prevalensi data penderita Diabetes Melitus salah satunya berada di Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan rata-rata

penderita Diabetes Melitus di Jawa Tengah terdapat 4.216 kasus (Handelsman *et al.*, 2011, Riskesdas, 2018).

Diabetes Melitus di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke 2015 yaitu dari 7,60% menjadi 21,06% dan lebih banyak diderita oleh perempuan (Engkartini, 2016). Prevalensi penderita Diabetes Melitus meningkat secara absolut dengan meningkatnya umur terutama pada usia 65 tahun keatas (Halter, *et al.*, 2012).

Tujuan pengobatan Diabetes Melitus pada dasarnya yaitu untuk mengatur kadar gula darah hingga mencapai kadar gula darah yang mendekati normal. Diabetes Melitus disebabkan oleh bermacam-macam faktor yang memungkinkan penderitanya akan bertambah setiap tahun. Banyaknya penderita Diabetes Melitus di Indonesia diakibatkan oleh kurangnya pemantauan, kurangnya pengetahuan masyarakat akan bahaya Diabetes Melitus dan sikap acuh masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Hal ini dapat menyebabkan sebagian besar pasien yang menderita Diabetes Melitus mengalami komplikasi.

Pada penelitian Vitriana Gamayanti dkk, dikatakan bahwa pengobatan Diabetes Melitus dengan menggunakan injeksi pada dekade ini sudah banyak mengalami kemajuan karena pengobatan dengan menggunakan injeksi insulin penggunaannya lebih efektif dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Pola penggunaan jenis insulin yang terbanyak digunakan adalah *rapid-acting* insulin dengan kombinasi insulin dengan OHO terbanyak digunakan adalah *premixed* insulin dengan golongan penghambat glukoneogenesis (Vitriana G, *et al.*, 2018).

Penggunaan obat banyak sekali digunakan untuk penyembuhan berbagai macam jenis penyakit. Setiap manusia hakikatnya pernah merasakan sakit, tetapi tidak ada penyakit yang tidak ada obatnya karena sesungguhnya kesembuhan itu datangnya dari Allah SWT.

Sesuai dengan hadis shahih Bukhari yang berbunyi :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari). Dan juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Asy Syu’ara ayat 80 :

وَ إِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.” [QS Asy Syu’ara: 80]

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cilacap, karena kasus tertinggi Diabetes Melitus di Jawa Tengah terdapat di Kabupaten Cilacap yaitu dengan presentase 3,9% (Profil Kesehatan RI, 2013).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pengobatan Diabetes Melitus yang menggunakan Insulin injeksi dan Insulin injeksi kombinasi di Instalasi Rawat Inap di RSUD Cilacap?
2. Bagaimana hasil *outcome* klinik pada pasien Diabetes Melitus yang menggunakan Insulin injeksi dan Insulin Injeksi kombinasi di Instalasi Rawat Inap RSUD Cilacap?

C. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian, hasil penelitian sebelumnya terkait dengan evaluasi pengobatan Diabetes Melitus yang menggunakan insulin di instalasi rawat inap,

terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada tempat dilakukannya penelitian, sampel penelitian dan periode penelitian.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Pola Penggunaan Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Negara Juli - Agustus 2018.	Vitriana Gamayanti, Ni Luh Made Novi Ratnasari, Agha Bargah	Deskriptif non eksperimental	Didapatkan 177 sampel pasien Diabetes Melitus tipe 2. Insulin yang paling banyak digunakan adalah jenis <i>rapid acting</i> insulin yaitu 93 orang (52,5%)	Pada penelitian Vitriana dkk, sampel penelitian yaitu pasien Diabetes Melitus tipe 2 sedangkan pada penelitian ini sampel penelitiannya adalah pasien diabetes melitus tipe 1 dan 2.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui profil pengobatan pasien Diabetes Melitus yang menggunakan Insulin injeksi dan Insulin Injeksi Kombinasi di Instalasi Rawat Inap RSUD Cilacap.
2. Untuk mengetahui hasil *outcome* klinik pada pasien Diabetes Melitus yang menggunakan Insulin injeksi dan Insulin Injeksi Kombinasi di RSUD Cilacap.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Instalasi Rumah Sakit
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap RSUD Kabupaten Cilacap yaitu dapat digunakan sebagai sumber data dalam

memperhatikan pengobatan yang rasional pada pasien yang menderita Diabetes Melitus.

2. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu, penelitian ini dapat dipublikasikan sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti sebelumnya serta dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana pola pengobatan Diabetes Melitus pada penggunaan injeksi insulin yang rasional sehingga dapat tercapai *outcome* terapi yang diinginkan.